



Journal of Human And Education

Volume 4, No. 3, Tahun 2024, pp 370-377

E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876

Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

Peningkatan Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Buddha Di Provinsi Banten

Sabar Marjoko¹, Rahmat Syah², Sutadi³, Iin Suwarni⁴, Anwar Aman⁵, Rusmiyati⁶

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STABN Sriwijaya Tangerang¹

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STABN Sriwijaya Tangerang²

Program Studi Pendidikan Keagamaan Buddha, STABN Sriwijaya Tangerang³

Program Studi Pendidikan Keagamaan Buddha, STABN Sriwijaya Tangerang⁴

Program Studi Kepenyuluhan Buddha, STABN Sriwijaya Tangerang⁵

Program Studi Pendidikan Psikologi Konseling Buddha, STABN Sriwijaya Tangerang⁶

Email: sabarmarjoko@gmail.com¹, rahmat29syah@gmail.com², sutadisw21@gmail.com³,

iin.suwarni85@gmail.com⁴, banjarperjuangananwar@gmail.com⁵, rummyzho@gmail.com⁶

Abstrak

Dalam menghadapi tuntutan zaman yang mengharuskan inovasi dan kreativitas, guru menghadapi berbagai masalah, termasuk penerapan metode mengajar konvensional, kurangnya kemampuan berpikir divergen, dan kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kreativitas. Survei awal mengungkapkan adanya masalah dalam aspek fleksibilitas, elaborasi, kelancaran, originalitas, dan pengambilan risiko di kalangan guru. Kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk mengkaji dampak dari serangkaian pelatihan dan workshop yang dirancang untuk meningkatkan kreativitas dan efektivitas pengajaran guru. Evaluasi pre-post training dilakukan untuk mengukur peningkatan kompetensi guru, dengan fokus pada penerapan kurikulum, motivasi mengajar, dan pencapaian tujuan pendidikan. Metodologi ini mencakup analisis deskriptif terhadap data statistik, observasi langsung, dan wawancara dengan peserta pelatihan untuk mendapatkan insight mendalam tentang perubahan dalam praktik mengajar. Hasil dari penelitian ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam berbagai dimensi kinerja guru pasca pelatihan. Analisis data menunjukkan adanya peningkatan dalam fleksibilitas, elaborasi, kelancaran, originalitas, dan pengambilan risiko. Selain itu, ada peningkatan motivasi dan semangat mengajar yang ditandai dengan adopsi metode pembelajaran inovatif dan interaktif. Pelatihan kreativitas pembuatan karya seni dan penguasaan informasi dan teknologi juga memberikan dampak positif, memfasilitasi integrasi seni dalam pembelajaran dan pengembangan literasi digital siswa. Dampak lain termasuk pembentukan jaringan kerjasama antar guru, peningkatan kualitas materi ajar, dan dampak positif terhadap institusi pendidikan seperti STABN Sriwijaya. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dengan pelatihan dan pengembangan profesional yang sistematis, guru Pendidikan Agama Buddha di Provinsi Banten dapat secara signifikan meningkatkan kreativitas dan efektivitas pengajarannya. Peningkatan ini tidak hanya mempengaruhi kinerja guru secara individual, tetapi juga membawa dampak positif terhadap kualitas pengajaran secara keseluruhan, motivasi belajar siswa, dan pencapaian tujuan pendidikan.

Kata Kunci: *Pengabdian kepada Masyarakat, Guru PAB, Kreativitas*

Abstract

In facing the demands of the times that require innovation and creativity, teachers face various problems, including the application of conventional teaching methods, a lack of divergent thinking skills, and the urgent need to increase creativity. Initial monitoring revealed problems with poor quality, elaboration, fluency, originality and risk taking among teachers. This study uses qualitative and quantitative approaches to examine the impact of a series of training and workshops designed to increase teacher creativity and teaching effectiveness. Pre-post training evaluations are carried out to measure increases in teacher competency, with a focus on curriculum implementation, teaching motivation, and achievement of educational goals. This methodology includes descriptive analysis of statistical data, direct observation, and interviews with trainees to gain in-depth insight into changes in teaching practices. The results of this research show significant improvements in various dimensions of teacher performance after training. Data analysis showed improvements in breakdowns, elaboration, fluency, originality, and risk taking. Apart from that, there is an increase in motivation and enthusiasm for teaching which is marked by the application of innovative and interactive learning methods. Training on creativity in making works of art and mastery of information and technology also has a positive impact, facilitating the integration of art in learning and developing students' digital literacy. Other impacts include the formation of a collaborative network between teachers, improving the quality of open materials, and a positive impact on educational institutions such as STABN Sriwijaya. This research concludes that with systematic professional training and development, Buddhist Education teachers in Banten Province can significantly increase the creativity and effectiveness of their teaching. This improvement not only affects individual teacher performance, but also has a positive impact on the overall quality of teaching, student learning motivation, and achievement of educational goals.

Keywords: *community service, Buddhist Religious Education Teacher, creativity.*

PENDAHULUAN

Guru atau pendidik merupakan sosok penting yang berjasa dalam mencerdaskan anak bangsa melalui pendidikan dan pengajaran yang diberikan kepada siswanya. Dewasa ini dalam menjawab tuntutan perkembangan jaman tugas dan peran guru semakin berat oleh karena dituntut inovasi dan kreatifitas guru dalam mengajar, sehingga proses kolaborasi antara murid dan guru terjalin dengan baik. Menurut Usman (2005:7) untuk menjadi guru yang profesional, guru memiliki beberapa tugas yang harus dijalankan diantaranya: 1) Tugas dalam bidang profesi, 2) Tugas dalam bidang kemanusiaan 3) Tugas dalam bidang kemasyarakatan. Terkait tiga tugas tersebut maka tugas point pertamalah yang bersinggungan langsung dengan mendidik, mengajar dan melatih siswa. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.

Data menunjukkan bahwa beberapa guru, termasuk di bidang pendidikan agama Buddha di Provinsi Banten, masih menggunakan metode mengajar yang monoton, seperti ceramah, yang kurang adaptif terhadap kebutuhan dan minat siswa saat ini. Hal ini seringkali menyebabkan siswa merasa bosan dan kurang fokus dalam pembelajaran. Kendati metode konvensional seperti ceramah masih relevan dalam konteks tertentu, pemilihan metode yang kurang tepat untuk materi tertentu dapat menjadi penghambat proses pembelajaran. Selain itu, penggunaan alat dan media pembelajaran yang kurang menarik juga berkontribusi pada kurangnya ketertarikan siswa. Berdasarkan informasi dan data awal yang diperoleh dari hasil survey dan pengamatan penelitian, dari 11 sekolah yang dijadikan objek penelitian diperoleh fakta bahwa:

1. Terdapat 39% guru yang bermasalah dalam fleksibilitas. Hal ini terlihat dari hasil survei pendahuluan masih ada guru yang tidak segera mengubah metode mengajar walaupun peserta didik tidak antusias, masih ada guru yang tetap menggunakan metode dan media yang monoton.
2. Terdapat 41% guru yang bermasalah dalam elaborasi. Hal ini terlihat dari hasil survei pendahuluan masih ada guru yang kurang dalam mengaitkan fenomena populer dimasyarakat dengan materi

pelajaran di kelas, masih terdapat guru yang kurang dalam memberikan tugas sesuai dengan kemampuan dan minat anak didiknya, dan masih banyak guru yang hanya menjelaskan materi-materi secara garis besar saja.

3. Terdapat 26% guru bermasalah dalam fluency/kelancaran. Hal ini terlihat dari hasil survei pendahuluan masih ada guru yang kurang dalam penggunaan metode dan media yang beragam dalam mengajar, masih ada guru yang kurang dalam memberikan contoh-contoh langsung dalam mengajar, dan masih ada guru yang sering menunda mengoreksi hasil evaluasi siswa.
4. Terdapat 45% guru bermasalah dalam originalitas. Hal ini terlihat dari hasil survei pendahuluan masih ada guru yang jarang menerapkan metode-metode baru dalam mengajar, masih terdapat guru yang jarang membuat media pembelajaran yang unik, dan masih ada guru yang hanya menggunakan media mengajar dari guru lain.
5. Terdapat 68% guru bermasalah dalam pengambilan resiko (taking risk). Hal ini terlihat dari hasil survei pendahuluan masih ada guru yang kurang bersemangat dalam membuat media pembelajaran yang lengkap, masih ada guru yang kurang berani meninggalkan kebiasaan-kebiasaan yang tidak mendukung efektivitas pengajaran, dan masih banyak guru yang hanya mengandalkan metode dan media pembelajaran yang umum saja.

Berdasarkan data empiris tersebut, terdapat masalah yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru. Lebih khusus, masalah-masalah tersebut melibatkan kurangnya kemampuan guru dalam hal fleksibilitas, elaborasi, kelancaran, originalitas, dan pengambilan risiko dalam pengajaran, yang semuanya adalah aspek dari kemampuan berpikir divergen atau kreativitas, baik secara kognitif maupun kognitif.

Berdasarkan hasil survei tersebut bahwa kreativitas guru (creativity) pada masih harus ditingkatkan lagi. Hal tersebut terlihat dari masih banyaknya guru yang tidak segera merubah metode mengajar walaupun peserta didik tidak antusias, masih ada guru yang tetap menggunakan metode dan media yang monoton. Ini berkaitan dengan kemampuan fleksibilitas guru, jika fleksibilitas guru dapat ditingkatkan tentu akan membuat proses pengajaran menjadi lebih menyenangkan dan efektif. Selanjutnya juga terlihat masih ada guru yang kurang dalam mengaitkan fenomena populer dimasyarakat dengan materi pelajaran di kelas, masih terdapat guru yang kurang dalam memberikan tugas sesuai dengan kemampuan dan minat anak didiknya, dan masih banyak guru yang hanya menjelaskan materi-materi secara garis besar saja. Hal ini berkaitan dengan kemampuan elaborasi, jika kemampuan elaborasi ditingkatkan akan menjadikan guru mampu mengaitkan berbagai hal untuk mendukung proses pengajaran agar lebih efektif. Lebih lanjut masih ada guru yang kurang dalam penggunaan metode dan media yang beragam dalam mengajar, masih ada guru yang kurang dalam memberikan contoh-contoh langsung dalam mengajar, dan masih ada guru yang sering menunda mengoreksi hasil evaluasi siswa. Hal ini berkaitan dengan fluency/kelancaran, jika perilaku fluency/kelancaran ditingkatkan juga akan mengkondisikan proses pengajaran lebih efektif. Kemudian dalam hal originalitas juga masih perlu untuk ditingkatkan lagi karena masih ada guru yang jarang menerapkan metode-metode baru dalam mengajar, masih terdapat guru yang jarang membuat media pembelajaran yang unik, dan masih ada guru yang hanya menggunakan media mengajar dari guru lain. Jika originalitas ini ditingkatkan maka proses pengajaran akan lebih menyenangkan dan efektif. Terakhir berkaitan dengan hal pengambilan resiko juga perlu ditingkatkan lagi karena masih ada guru yang kurang bersemangat dalam membuat media pembelajaran yang lengkap, masih ada guru yang kurang berani meninggalkan zona nyaman yang tidak mendukung efektivitas pengajaran, dan masih banyak guru yang hanya mengandalkan metode dan media pembelajaran yang umum saja.

Berdasarkan kajian tersebut maka PKM dosen ini bertujuan sebagai upaya tindak lanjut untuk meningkatkan kreatifitas guru pendidikan agama Buddha di Provinsi Banten, dengan harapan melalui pelatihan/workshop tersebut guru dapat mengimplemantasikan teori agar dapat dipraktikkan di sekolah masing-masing sehingga guru lebih kreatif dan inovatif yang berdampak pada peningkatan kualitas guru yang bersangkutan, kualitas proses pengajaran yang diberikan serta peningkatan semangat/motivasi belajar siswa sehingga prestasi belajar siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Peningkatan kreatifitas guru pendidikan agama Buddha di Provinsi Banten ini tentunya jika terlaksana

dengan baik akan berindikasi positif terhadap keberadaan STABN Sriwijaya sebagai lembaga yang mencetak sekaligus partnedhip dalam memberika pelatihan kepada guru agama Buddha di Provinsi Banten.

METODE

Dalam konteks peningkatan kreativitas guru Pendidikan Agama Buddha di Provinsi Banten, penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang komprehensif untuk mengevaluasi dan memahami dampak dari serangkaian pelatihan dan workshop inovatif yang secara khusus dirancang. Tujuan utama dari pelatihan ini adalah untuk mengembangkan dan memperluas kreativitas serta meningkatkan efektivitas pengajaran di kalangan guru, dengan harapan bahwa ini akan membawa perubahan signifikan dalam pendekatan dan teknik mengajar yang digunakan dalam Pendidikan Agama Buddha. Evaluasi pre-post training yang teliti dilakukan, menggunakan berbagai instrumen pengukuran untuk menilai peningkatan kompetensi guru secara holistik, terutama dalam aspek penerapan kurikulum yang inovatif, meningkatnya motivasi mengajar, dan pencapaian tujuan pendidikan yang lebih efektif dan kreatif.

Metodologi ini secara khusus mencakup analisis deskriptif mendalam terhadap data statistik untuk mengidentifikasi tren dan perubahan signifikan dalam praktik pengajaran, observasi langsung di kelas untuk melihat aplikasi praktis dari pelatihan, serta wawancara mendetail dengan peserta pelatihan. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan insight yang berharga dan pemahaman mendalam tentang bagaimana pelatihan telah memengaruhi persepsi, kreativitas, dan metode pengajaran mereka. Dengan cara ini, penelitian ini tidak hanya mengukur peningkatan kreativitas guru Pendidikan Agama Buddha di Provinsi Banten secara kuantitatif tetapi juga memperkaya pemahaman kualitatif tentang dinamika pengajaran yang lebih inovatif dan efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang fokus pada peningkatan kreativitas guru pendidikan Agama Buddha di Provinsi Banten ini merupakan inisiatif kolaboratif yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Peserta yang terlibat dalam kegiatan ini terdiri dari pengurus dan guru atau pendamping pada layanan pendidikan Sekolah Dasar dengan guru pendidikan Agama Buddha. Kolaborasi ini juga melibatkan STABN Sriwijaya, khususnya Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat serta Program Studi Pendidikan Agama Buddha dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada Jurusan Dharmacarya. Dengan melibatkan enam dosen dan satu mahasiswa dari Jurusan Dharmacarya sebagai narasumber dan fasilitator, kegiatan ini menjanjikan peningkatan keterampilan dan pengetahuan yang signifikan bagi para peserta.

Keterkaitan antara kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dan peningkatan kreativitas guru pendidikan Agama Buddha tercermin dalam serangkaian kegiatan yang dirancang. Pertama, melibatkan guru pendidikan Agama Buddha sebagai peserta, dimana mereka akan terlibat dalam bimbingan teknis, pelatihan, dan diskusi yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman serta keterampilan dalam mengimplementasikan pendidikan Agama dan Keagamaan Buddha. Inisiatif ini diharapkan dapat mendorong guru-guru untuk mengembangkan kreativitas dalam menyampaikan materi agama dan keagamaan Buddha kepada siswa-siswa mereka. Kedua, melalui kerjasama dengan Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat STABN Sriwijaya, guru-guru mendapatkan akses ke sumber daya dan pelatihan profesional yang dapat mendorong peningkatan kreativitas mereka dalam merancang dan mengimplementasikan metode pengajaran yang inovatif dan menarik.

Lebih lanjut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini memberikan kesempatan bagi guru-guru untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman baru terkait implementasi Pendidikan Agama dan Keagamaan Buddha. Dengan memperluas pengetahuan dan keterampilan mereka, diharapkan guru-guru dapat mengintegrasikan ide-ide baru, metode kreatif, dan pendekatan inovatif dalam pengajaran mereka, yang pada gilirannya merangsang kreativitas dalam merancang pembelajaran yang menarik dan memberikan pengalaman berbeda kepada siswa-siswa mereka. Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi pelatihan dan workshop yang fokus pada pengembangan kreativitas, studi kasus

dan pembelajaran kolaboratif, pengembangan materi dan rancangan pembelajaran yang inovatif, kunjungan observasi untuk melihat implementasi praktik terbaik, serta mentoring dan kolaborasi lanjutan. Setiap metode ini dirancang untuk memperkuat keterampilan dan pengetahuan para guru serta mendorong aplikasi kreatif dan inovatif dalam pendekatan pengajaran mereka.

Hasil capaian dari kegiatan Peningkatan Kreativitas Guru Pendidikan Agama Buddha di Provinsi Banten melalui Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang diselenggarakan oleh Dosen-dosen STABN Sriwijaya mencakup beberapa aspek. Pertama, terdapat peningkatan keterampilan dan pengetahuan para guru dalam mengimplementasikan metode pengajaran yang inovatif dan interaktif. Ini mencakup pengenalan teknik - teknik baru dalam pembelajaran, seperti penggunaan media digital, metode pembelajaran berbasis proyek, dan pendekatan-pendekatan partisipatif yang melibatkan siswa secara aktif.

Kedua, kegiatan ini berupaya meningkatkan motivasi dan semangat para guru dalam mengajar. Melalui workshop dan sesi diskusi, guru-guru mendapatkan wawasan baru dan ide-ide yang dapat diaplikasikan dalam kelas. Ketiga, dalam kualitas materi ajar. Guru-guru dilatih untuk merancang dan mengembangkan materi pelajaran yang lebih relevan dan menarik bagi siswa, yang tidak hanya seputar teori tapi juga praktik kehidupan nyata dan aplikasi nilai-nilai Agama Buddha. Keempat, terbentuknya jaringan kerjasama antar guru. Kegiatan ini menciptakan platform bagi guru untuk berbagi pengalaman, strategi mengajar, dan sumber daya, sehingga memperkuat kolaborasi profesional dalam lingkup pendidikan Agama Buddha di Provinsi Banten. Berikut merupakan indikator kegiatan PkM dalam peningkatan kreatifitas guru pendidikan agama buddha di Provinsi Banten:

Tabel 4. 1 Kreteria Evaluasi

No	Skor	Kategori	Interpretasi
1.	$X \geq \bar{X} + 1.5 SBx$	Sangat Baik	Guru menunjukkan tingkat kreativitas, penerapan pengetahuan, keterampilan, kolaborasi, pemanfaatan teknologi, dan umpan balik yang sangat tinggi dan inovatif.
2.	$\bar{X} + 1.5 SBx > X \geq \bar{X}$	Baik	Guru menunjukkan kreativitas, penerapan pengetahuan, keterampilan, dan penggunaan teknologi yang baik serta terlibat aktif dalam kolaborasi dan umpan balik.
3.	$\bar{X} > X \geq \bar{X} - 1.5 SBx$	Kurang Baik	Guru menunjukkan upaya dalam kreativitas dan penerapan pengetahuan, namun masih sangat terbatas dalam keterampilan, kolaborasi, teknologi, dan umpan balik.
4.	$X < \bar{X} - 1.5 SBx$	Sangat Kurang Baik	Guru menunjukkan tingkat kreativitas, penerapan pengetahuan, keterampilan, kolaborasi, pemanfaatan teknologi, dan umpan balik yang sangat rendah atau tidak ada sama sekali.

Sumber: Mardaphi (2015)

Selanjutnya setelah pelatihan dilaksanakan dilakukan pengukuran data yang terkait dengan berbagai aspek kinerja dan inovasi pendidikan, studi ini bertujuan untuk memahami sejauh mana guru-guru di wilayah ini telah mengembangkan pendekatan-pendekatan kreatif dalam pengajaran mereka. Berikut adalah gambaran statistik deskriptif data pre dan pos tes:

Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif Data Pretest & Post Test

Statistik	Pre-Test	Post-Test
Jumlah Sampel	26	26
Rata-Rata	10.04	13.35
Standar Deviasi	4.76	4.72
Nilai Minimum	4	5
Kuartil Pertama	7	10
Median	9	12.5
Kuartil Ketiga	11.75	18
Nilai Maksimum	19	20

Berdasarkan rata-rata dan standar deviasi yang telah dianalisis untuk setiap kategori yaitu rata-rata pre- post (\bar{X}) sebesar 11,695 dan standar deviasi (SBx) adalah 4,74. Sehingga perhitungan batas skor untuk setiap kategori adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Batas Kriteria Ukur

Kategori	Batas Atas	Batas Bawah	Perhitungan
Sangat Baik	-	≈ 18.805	$11.695 + 1.5 \times 4.74 \approx 18.805$
Baik	≈ 18.805	11.695	Batas atas = Batas bawah kategori sebelumnya; Batas bawah = 11.695
Kurang Baik	11.695	≈ 4.585	Batas atas = 11.695; $11.695 - 1.5 \times 4.74 \approx 4.585$
Sangat Kurang	≈ 4.585	-	Batas atas = Batas bawah kategori sebelumnya

Tabel 4. 4 Sebaran Butir Pre-Test dan Post Test Perdimensi

No.	Dimensi	Soal Terkait
1.	Pengembangan kompetensi dan professional guru	1, 2, 3
2.	Kurikulum merdeka dan merdeka belajar (kajian Dasaraja Dharma)	4,5,6,7,8
3.	Penguatan Keyakinan dan Motivasi Mengajar	9,10,11
4.	Kemampuan Penelitian Tindakan Kelas	12,13,14, 15, 16, 17
5.	Tercapainya Tujuan Pendidikan dalam kajian Sutta Pitaka	18,19,20

Tabel 4. 5 Perbedaan Pre-Post Pelatihan Berdasarkan Dimensi Ukur

No.	Dimensi	Pre	Capaian	Post	Capaian	% Pre	% Post
1.	Pengembangan kompetensi dan professionalguru	14	Baik	14	Baik	67,82	71,21
2.	Kurikulum merdeka dan merdeka belajar (kajian Dasaraja Dharma)	11	Kurang	15	Baik	55,17	73,64
3.	Penguatan Keyakinan dan Motivasi Mengajar	13	Baik	14	Baik	63,22	71,21
4.	Kemampuan Penelitian Tindakan Kelas	10	Kurang	13	Baik	49,43	62,88
5.	Tercapainya Tujuan Pendidikan dalam kajian Sutta Pitaka	10	Kurang	15	Baik	50,57	72,73

Evaluasi kinerja guru memegang peranan penting dalam mengukur dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Analisis data pre-post kegiatan PKM mengungkapkan aspek-aspek penting dalam pendidikan seperti pengembangan kompetensi, penerapan kurikulum, motivasi mengajar, kemampuan penelitian, dan pencapaian tujuan pendidikan. Dari data pada tabel 4.7, terlihat adanya peningkatan signifikan dalam berbagai dimensi, menandakan adanya kemajuan dalam peningkatan sebelum dan setelah mengikuti pelatihan.

Pertama, ada peningkatan dalam pengembangan kompetensi dan profesionalisme guru, dengan skor yang meningkat dari 67,82% menjadi 71,21%. Ini menunjukkan bahwa guru terus berkembang dalam keterampilan dan pengetahuan mereka. Kemudian, terlihat lonjakan yang mencolok dalam penerapan kurikulum merdeka dan merdeka belajar, di mana skor meningkat dari 55,17% menjadi 73,64%. Ini mencerminkan adaptasi yang lebih baik terhadap pendekatan pembelajaran yang fleksibel dan berpusat pada siswa. Selain itu, aspek motivasi dan keyakinan mengajar tetap kuat, dengan peningkatan dari 63,22% menjadi 71,21%. Hal ini penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan efektif. Di sisi lain, kemampuan penelitian tindakan kelas yang meningkat dari 49,43% menjadi 62,88% menandakan peningkatan dalam praktek pengajaran berbasis bukti. Terakhir, peningkatan dalam pencapaian tujuan pendidikan, khususnya dalam kajian Sutta Pitaka, dari 50,57% menjadi 72,73%, menunjukkan efektivitas guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan ke dalam kurikulum. Kesimpulannya, data evaluasi ini menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam berbagai aspek kinerja guru, yang esensial untuk perkembangan pendidikan yang inovatif dan efektif.

Secara keseluruhan, melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, diharapkan terjadi peningkatan kreativitas guru pendidikan Agama Buddha di Provinsi Banten melalui peningkatan pengetahuan, kolaborasi dengan lembaga yang berfokus pada pengembangan keagamaan Buddha, serta penerapan metode pengajaran yang inovatif dan menarik. Evaluasi kegiatan dilakukan sebelum, selama, dan setelah pelaksanaan untuk memastikan keberhasilan dan identifikasi area untuk perbaikan berkelanjutan. Ini mencakup mengukur indikator keberhasilan, mengumpulkan umpan balik dari peserta, dan melakukan analisis data untuk menilai pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Laporan evaluasi yang dihasilkan akan merangkum temuan, rekomendasi, dan pelajaran yang dipetik, memberikan wawasan penting untuk inisiatif serupa di masa depan.

SIMPULAN

Pelatihan untuk guru Pendidikan Agama Buddha di Provinsi Banten telah efektif meningkatkan kreativitas dan kualitas pengajaran. Dengan peserta dari berbagai tingkat pengalaman, pelatihan ini telah memperkaya dunia pendidikan dengan perspektif yang beragam. Fokusnya pada metode pengajaran inovatif dan interaktif, serta integrasi teknologi, telah berhasil meningkatkan motivasi mengajar, kualitas materi ajar, dan kerjasama antar guru. Analisis data pre dan post test mengindikasikan peningkatan signifikan dalam pengembangan kompetensi guru, penerapan kurikulum yang efektif, motivasi mengajar, serta pencapaian tujuan pendidikan. Kesimpulannya, pelatihan ini telah signifikan dalam mendorong pendidikan Agama Buddha di Provinsi Banten ke arah yang lebih inovatif dan efektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terimakasih kepada Ketua Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Sriwijaya Tangerang Banten, Ketua Vihara Mahabodhi Tangerang, tim PKM dosen, mahasiswa, seluruh guru pendidikan agama buddha di Provinsi Banten yang terlibat dalam kegiatan PKM kelompok dosen dengan terselesaikannya penulisan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi S. (2003). Pengertian Peningkatan Menurut Para Ahli. [Http://Www.Duniapelajar.Com.Pengertian - Peningkatan-Menurut-Para- Ahli.Html](http://Www.Duniapelajar.Com.Pengertian-Peningkatan-Menurut-Para-Ahli.Html).
- Ali, M., & Asrori, M. (2005). Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik, Edisi Kedua. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azis, A. C. K., Mesra, M., & Sugito, S. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Micro Teaching Bagi Mahasiswa Seni Rupa Universitas Negeri Medan. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 10(1). <https://doi.org/10.24114/gr.v10i1.26011>
- Habidah, M., & Sudarwanto, T. (2020). Pengembangan e-Modul berbasis pendekatan saintifik pada mata pelajaran marketing kompetensi dasar menganalisis segmentasi pasar di Kelas x SMK Negeri 1 Jombang. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 8(3), 972–978.
- Kadir, A. (2018). Peningkatan Kreativitas Guru Dalam Mengajar Melalui Pelatihan Model Assure Dengan Pendekatan Scientific Pada Mgmp Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2017. *Akademika: Jurnal Keagamaan Dan Pendidikan*, 14(1), 1–19.
- Krisna, E. D., & Suryati, K. (2021). Efektivitas pembelajaran matematika secara online di SMK TI Bali Global Denpasar pada masa pandemi covid-19. *Journal of Science Education*, 6 (1), 209–217. <https://doi.org/10.33369/pendipa.6.1.209-217>
- Laila, S., & Ardipal, A. (n.d.). IMPLEMENTASI TAHAP KREATIVITAS DAVID CAMPBELL PADA GRUP MUSIK RIAU RHYTHM CHAMBERS INDONESIA. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 9(1), 114–120.
- Mawardah, M., & Anggraini, S. (2023). Psikoedukasi melalui kegiatan 3 m (mewarnai, merobek, dan menempel) untuk meningkatkan kreatifitas pada anak paud/tk it fathiyah plaju palembang. *JurnalPengabdian Mandiri*, 2(3), 935–938.
- Munandar, U. (2016). Pengembangan kreativitas anak berbakat. Rineka cipta. Munandar, U. S. C. (1998). Kreativitas. Jakarta: Dian Rakyat.
- Sugianto, O. :, Sriwijaya, S., & Banten, T. (2018). TANTANGAN PROFESI GURU PENDIDIKAN AGAMA BUDDHA DI TANGERANG. In *Jurnal Vijjacariya* (Vol. 5).
- Telaumbanua, N. A., Lase, D., & Ndraha, A. (2021). Kreativitas Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran di SD Negeri 075082 Marafala. *HINENI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(1). <https://doi.org/10.36588/hjim.v1i1.63>
- Usman, M. U. (2006). Menjadi Guru Profesional, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), Cet. Ke-20.
- Walshe, M. (2009). The Long Discourses of The Buddha A Translation of The Digha Nikaya (Khotbah-khotbah Panjang Sang Buddha: Digha Nikaya). Diterjemahkan Oleh Team Giri.
- Wardani, N. S. (2011). Upaya Meningkatkan Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran IPS SD Melalui Diskusi kelompok.
- Young, J. (2011). Adornments Of Virtue: The Production Of Lay Buddhist Virtuosity In The Upasakajanalankara.